

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini teknologi informasi memberikan banyak perubahan dalam sebuah organisasi maupun dalam perusahaan. Informasi memiliki peran yang penting bagi sebuah organisasi untuk bertahan dalam pasar yang semakin berkembang. Globalisasi produk, jasa, pasar dan kompetisi yang semakin meningkat menuntut adanya fleksibilitas, kualitas, efektivitas biaya, dan ketepatan waktu.

Perkembangan teknologi informasi yang mengalami kemajuan sangat pesat menyebabkan lingkungan bisnis menjadi semakin tidak terduga. Kemajuan teknologi informasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif. Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan investasi yang penting bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan daya saing agar tidak tersisih dalam lingkungannya (Dwitrayani, 2017) dan akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk memperoleh informasi yang akan diproses sedemikian rupa sehingga menghasilkan output informasi yang mendukung keputusan yang dapat diandalkan.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bergerak di bidang teknologi akuntansi, yang digunakan untuk membantu mengelola dan mengontrol data dan informasi yang berkaitan dengan ekonomi dan sektor keuangan perusahaan (Urquia et al, 2011). Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik pihak ekstern maupun intern perusahaan.

Pihak intern meliputi manajer dan *staff* perusahaan yang menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, sedangkan bagi pihak ekstern meliputi investor, pemegang saham, pelanggan, pemerintah serta keseluruhan masyarakat menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kondisi perusahaan sebagai dasar penentuan pajak dan peraturan-peraturan.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik, perusahaan maupun lembaga keuangan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mengendalikan proses-proses tersebut sehingga hasil yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu sistem informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi dapat dipertanggung jawabkan untuk digunakan dalam mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaan maupun digunakan oleh pihak diluar perusahaan.

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan keandalan informasi akuntansi. Dukungan dari sistem informasi yang terkomputerisasi dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan. Perusahaan dengan sistem informasi yang memadai memudahkan pengguna dalam menggunakan sistem untuk menghasilkan informasi yang diinginkan. Keberhasilan sebuah sistem erat kaitannya dengan kinerja sistem.

Tolak ukur dalam menentukan baik buruknya kinerja suatu sistem informasi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi dan penggunaan sistem informasi itu sendiri, kemudahan sebuah sistem bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh pemakainya

(Goodhue dan Thompson, 1995). Kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi dapat menunjukkan seberapa jauh pemakai akan merasa senang dan percaya terhadap sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, mengandung sedikit kesalahan serta mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu. Sedangkan pemakaian sistem informasi akuntansi menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi, apabila frekuensi penggunaannya sering, maka sistem itu dikatakan baik. Agar sistem informasi akuntansi dapat memberikan sebuah manfaat yang maksimal bagi perusahaan atau sebuah organisasi, maka perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan atau organisasi tersebut. Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik dapat menghasilkan informasi yang memiliki dampak positif bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya, begitu juga dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), persaingan yang ketat dengan bank umum untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, mengharuskan BPR selalu meningkatkan kinerjanya terutama kinerja sistem informasi akuntansi.

Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga keuangan yang bergerak di dunia perbankan yang berfokus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). BPR berfungsi sebagai penyedia jasa keuangan yang menyediakan pinjaman dan simpanan dalam bentuk kredit, deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana kepada masyarakat. BPR memiliki peran penting dalam melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat di bidang jasa keuangan, maka perlu adanya perbaikan kinerja, salah satunya kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan

kinerja sistem informasi akuntansi yang baik maka informasi yang didapat akan relevan dan akurat dan memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo dan lain-lain sehingga akan memberikan dampak positif pada bank dan bank dapat mencapai tujuannya (Wirawan, 2016).

Memperhatikan latar belakang diatas, ruang lingkup penelitian dibatasi dan menitikberatkan pada aspek sumber daya manusianya dalam menerapkan kinerja sistem informasi akuntansi didalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat di dalam bidang keuangan, maka diklasifikasikan dari segi dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai, kemampuan pengguna sistem informasi dan ukuran organisasi. Penelitian ini di motivasi oleh beberapa penelitian sebelumnya yang terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*).

Dukungan manajemen puncak merupakan dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada di puncak perusahaan dan bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan. Manajemen puncak memberi dukungan dengan ikut aktif dalam pengembangan sistem informasi akuntansi serta mengevaluasi kinerja dari sistem tersebut. Manajemen puncak yang didasari dengan kemampuan teknik yang memadai dapat mengevaluasi kinerja sistem dengan baik sehingga pemakai sistem informasi akuntansi merasa puas dan pemakaian sistem informasi akuntansi dapat secara maksimal sehingga meingkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018), Putra (2017), Dewi (2020), Agnesia (2021) dan Prastowo (2019) menyatakan

dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ria (2017), Wiati (2017) dan Wintara (2021) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Partisipasi pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Partisipasi pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer. Pengguna atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirayanti (2015), Ratnasih (2017) Ari (2018), dan Putra (2017) menyatakan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ria (2017), Wintara (2021) dan Prastowo (2019) menyatakan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan pengguna dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam megoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya. Kemampuan pengguna dapat diperoleh dari pengalaman maupun ketrampilan dalam hal penggunaan sistem informasi akuntansi. Kemampuan pengguna yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi

akuntansi sehingga sistem informasi yang diterapkan akan menjadi efektif dan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirayanti (2015), Ratnasih (2017), Ari (2018) dan Wintara (2021) menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018), Ria (2017) dan Prastowo (2019) menyatakan bahwa kemampuan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran organisasi mencerminkan skala perusahaan dan golongan dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat diukur berdasarkan jumlah anggota dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya manusia yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pengguna akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada perusahaan. Ukuran organisasi berhubungan dengan keberhasilan sistem informasi karena dana atau dukungan sumber daya lebih memadai dalam organisasi yang lebih besar. Jika sumber daya tidak memadai maka akan memungkinkan perancang sistem tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal sehingga akan meningkatkan resiko kegagalan sistem. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirayanti (2015) dan Agnesia (2021) menyatakan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) dan Prastowo (2019) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas karena masih banyak terdapat ketidakpastian hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti ulang dengan mengambil judul: **“Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Sukawati”** .

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

- 1) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Sukawati?
- 2) Apakah partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Sukawati?
- 3) Apakah kemampuan pengguna sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Sukawati?
- 4) Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Sukawati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan dan pokok permasalahan yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Sukawati.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Sukawati.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Sukawati.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Sukawati.

1.4 Manfaat Penelitian

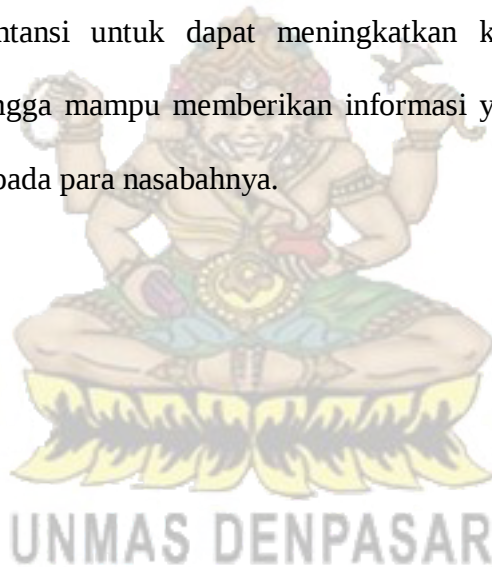
Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi atau masukan-masukan dalam upaya menambah bacaan di Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai, kemampuan pengguna sistem informasi dan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian serupa di masa mendatang.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berarti dalam mengatasi permasalahan di Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Sukawati dan sebagai sarana untuk menerapkan, mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama masa kuliah, maupun yang telah diperoleh dari sumber-sumber yang lain. Bagi objek peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk lebih menguasai faktor-faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi untuk dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sehingga mampu memberikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada para nasabahnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model yang disusun oleh Davis (1989) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Dalam memformulasikan TAM, Davis menggunakan TRA (*Theory of Reasoned Action*) sebagai *grand theory*-nya. *Theory of Reasoned Action (TRA)* yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat pelakunya (Hidayanti, 2017).

Menurut Fathima *et al.* (2015) TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan-penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai.

TAM menambahkan dua konstruk utama kedalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan

persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke minat perilaku. Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan (Utama, 2019).

a) Persepsi Manfaat (*perceived usefulness*)

Kegunaan persepsi (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kegunaan persepsi merupakan suatu kepercayaan dalam pengambilan keputusan. Apabila seseorang percaya bahwa sistem informasi berguna maka seorang pengguna akan menggunakannya, sebaliknya jika suatu teknologi dipersepsikan kurang berguna maka seorang pengguna tidak akan menggunakannya.

b) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*)

Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Seseorang akan menggunakan suatu teknologi, ketika seseorang tersebut merasa percaya bahwa sistem informasi tersebut mudah digunakan dan sebaliknya seseorang tidak akan menggunakan teknologi ketika dia merasa percaya bahwa teknologi tersebut tidak mudah digunakan.

Dari penelitian ini menggunakan teori TAM karena mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, keperluan,

dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Kemudahan pengguna dan kegunaan dari sebuah sistem akan dapat mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan. Teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dimana faktor partisipasi pemakai dan kemampuan pengguna sistem informasi masuk kedalam persepsi kemudahan penggunaan, karena faktor tersebut merupakan tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan. Sedangkan faktor dukungan manajemen puncak dan ukuran organisasi termasuk kedalam persepsi kegunaan yang berdampak pada kepuasan pengguna sehingga akan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum sistem dapat diartikan sebagai suatu susunan atau sebagai suatu cara. Suatu sistem melingkupi struktur dan proses, dimana struktur membicarakan elemen-elemen atau unsur yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses membicarakan cara kerja/prosedur dari setiap elemen secara berurutan, dan sistematis. Sistem merupakan suatu kesatuan yang berdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi. Beberapa bagian sistem mempunyai hubungan yang erat satu sama lain dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu (Rivaningrum,2015) Dengan adanya sistem informasi akuntansi tersebut diharapkan informasi yang dihasilkan lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan dari para pemakai informasi.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:4), informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dalam memperbaiki proses dalam pengambilan keputusan. Susanto (2013:38) mendefinisikan informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan data tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil dari data yang dikelola dan diproses untuk memberikan arti yang bermanfaat dan memperbaiki proses pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:11), akuntansi merupakan identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan pengukuran dan komunikasi informasi sedangkan menurut Mursyidi (2010:17), akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan. Jadi akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses dari mulai identifikasi, pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan data mengenai informasi keuangan atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu maupun kelompok mengenai aktivitas atau peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Susanto (2017:22) mendefinisikan sistem informasi sebagai kumpulan dari sub sistem apapun baik fisik maupun non fisik yang

berhubungan satu sama lain dan bekerja secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Terdapat dua pemakai utama dalam sistem informasi akuntansi yaitu :

1) Kelompok internal

Kelompok internal meliputi para manajer atau pimpinan yang terdapat di dalam perusahaan atau instansi itu sendiri yang kebutuhannya sangat tergantung pada jenjang organisasi atau pada fungsi tertentu yang dilaksanakannya.

2) Kelompok eksternal

Kelompok eksternal pada umumnya memerlukan informasi yang bersifat umum dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, laporan arus kas, disertai dengan berbagai penjelasannya. Pengertian umum dalam hal ini dapat digunakan oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, penyusunan informasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dari berbagai definisi di atas, sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah,

menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak ekstern.

Melaui informasi yang dihasilkannya, sistem informasi akuntansi mempunyai tiga tujuan utama, yaitu :

- 1) Untuk mendukung operasi sehari-hari dengan sistem bagian yang disebut TPS (*Transaction Processing System*) yang mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan operasional sehari-hari.

- 2) Mendukung pengambilan keputusan manajemen

Informasi dari sistem informasi akuntansi dibutuhkan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Manajemen menengah membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara yang dianggarkan dengan nilai realisasi yang dilaporkan oleh sistem informasi akuntansi.

- 3) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban

Dalam hal ini, manajemen perlu melaporkan kegiatannya kepada *stakeholder*. *Stakeholder* dapat berupa pemilik, pemegang saham, kreditor, serikat kerja, pemerintah, otoritas pasar modal, dan sebagainya.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu (Ane dan Anggraini,2012). Kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan efektivitas atau keberhasilan sistem

informasi akuntansi yang diukur oleh variabel kepuasan penggunaan sistem informasi akuntansi dan variabel penggunaan sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya (Srimindarti, 2012). Untuk mengetahui kinerja sistem informasi baik atau tidak harus diketahui ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai sistem informasi dan pemakaian sistem informasi akuntansi oleh pegawai pada bagian keuangan dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi. Kinerja lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem informasi sistem yang ada sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan.

Kemudian dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

2.1.4 Dukungan Manajemen Puncak

Motivasi merupakan keadaan yang baik, kesediaan, kemampuan, kebutuhan dari setiap individu ketika melaksanakan pekerjaan demi tercapainya tujuan organisasi (Robbins dan Coutler, 2004:56). Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi. Langkah nyata yang bisa digunakan dalam dukungan manajemen puncak antara lain sebagai berikut: (1) kenali baik-baik anggota organisasi dan identifikasi kebutuhan mereka, (2) tetapkan sasaran yang harus dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penetapan sasaran yang tepat, (3) kembangkan sistem pengukuran kinerja yang reliabel dan berikan umpan balik kepada mereka secara periodik, (4) tempatkan anggota pada pekerjaan berdasarkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya, (5) berikan dukungan dalam penyelesaian tugas melalui pelatihan dan menumbuhkan rasa memiliki kompetensi, (6) kembangkan sistem gaji yang adil dan memberikan kompensasi dan (7) berlaku adil, objektif dan jadilah teladan (Dwirandra, 2013).

Berdasarkan teori TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada salah satu perilaku pengguna (*usher behavior relationship*) bahwa dukungan manajemen puncak untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yaitu memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kinerja SIA.

Dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengorganisasian sistem dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut (Putra, 2018).

2.1.5 Partisipasi Pemakai

Partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama pengembangan sistem. Partisipasi pemakai sistem informasi merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer atau pimpinan (*end user*) (Siregar, 2019). Partisipasi pemakai juga diartikan sebagai aktivitas pengguna dari suatu sistem yang dimana dalam tahapan pengembangan suatu sistem informasi tersebut memperlihatkan tingkat antusias dalam keikutsertaan pemakai pada proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Nasution dan Tanjung, 2020).

Teori TAM berkaitan dengan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Teori TAM menjelaskan bahwa salah satu perilaku pengguna teknologi yaitu sikap terhadap aktivitas pengguna dalam menunjukan intervensi pribadi personal selaku pengguna yang nyata dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, mulai dari perencanaan, pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Kemampuan Pengguna

Wibowo (2014:93) menjelaskan bahwa kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu *intellectual* dan *physical abilities*. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Kemampuan pengguna merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan pengguna dapat diperoleh dari pengalaman maupun ketrampilan dalam hal penggunaan sistem informasi akuntansi. Kemampuan pengguna sistem informasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya (Gustiyan, 2014). Semakin meningkat kemampuan pengguna sistem informasi maka pengguna akan menjadi semakin terampil dalam penggunaan sistem sehingga akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Teori TAM berkaitan dengan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan teori TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan salah satu perilaku pengguna yaitu berlandaskan pada keinginan pengguna dalam menggunakan sistem informasi yang bertujuan untuk menjelaskan kemampuan seseorang dan menyimpulkan

tentang kesulitan dari sistem yang digunakan, dimana kemampuan pengguna yang baik akan mendorong pengguna dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh pengguna semakin mempermudah dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Ukuran Organisasi

Cudanov, etal (2010) menyatakan bahwa implementasi informasi dan teknologi komunikasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Ukuran organisasi merupakan suatu besaran atau skala dari perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok dimana pengelompokkan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu. Ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi, semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang paling umum digunakan adalah banyaknya karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut.

Ukuran organisasi yang semakin besar dengan didukung sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan sistem informasi. Sistem yang dirancang sesuai dengan prosedur pengembangan yang memadai akan

memperkecil tingkat risiko kegagalan sistem atau dapat dikatakan semakin besar ukuran organisasi maka kinerja SIA akan ikut meningkat pula, hal tersebut sesuai dengan teori TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya (Prastowo, 2019).

2.1.8 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat atau yang biasa dikenal dengan sebutan BPR merupakan lembaga keuangan yang diatur dalam UU No.10 Tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam kegiatan operasional BPR memiliki jangkauan kegiatan operasional yang terbatas, maka dari itu BPR dikatakan tidak dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Hal ini yang membedakan antara BPR dengan bank umum.

Perbedaan antara BPR dengan bank umum terletak pada kegiatan operasional masing-masing. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank umum lebih luas cakupannya dibandingkan BPR. Artinya produk yang ditawarkan oleh bank umum lebih beragam jika dibandingkan dengan BPR, hal ini disebabkan oleh kebebasan yang dimiliki bank umum untuk menentukan produk dan jasa, sedangkan BPR mempunyai keterbatasan tertentu sehingga kegiatannya lebih sempit (Kasmir, 2012:38).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1) Wirayanti (2015)

Meneliti tentang “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada PT. PLN (Persero) Distribusi Bali)”. Variabel independen dalam penelitian ini Partisipasi Pemakai, Kemampuan Pemakai, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan dan Pendidikan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2) Ratnasih (2017)

Meneliti tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) area Bali Utara (Kantor Pusat)”. Variabel independen yang digunakan yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna dan kemampuan pengguna. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna dan kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3) Ria (2017)

Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar). Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah, kualitas informasi, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal sistem, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

4) Wiati (2017)

Meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (Studi kasus pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Utara). Variable independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan badan pengawas, komunikasi pemakai dan pengembangan SIA, serta kualitas informasi. Variable dependen adalah kinerja SIA. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan badan pengawas, dan komunikasi pemakai dan pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Kuta Utara.

5) Ari (2018)

Meneliti “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informais, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan program pelatihan dan pendidikan pemakai. Sedangkan variabel dependen

dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

6) Putra (2017)

Meneliti Tentang Analisis Persepsi Partisipasi Pemakai Sistem Dan Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus di PT. PLN (Persero) Area Klaten). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Persepsi partisipasi pemakai sistem dan Faktor dukungan manajemen. Sedangkan Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis pada penelitian ini adalah teknis analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi partisipasi pemakai sistem dan Faktor dukungan manajemen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi.

7) Dewi (2020)

Meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Kepuasan pengguna

akhir , Keberadaan dewan pengarah, Dukungan manajemen puncak, Ukuran organisasi. Sedangkan Variabel Dependen dari penelitian ini yaitu Kinerja sistem informasi akuntansi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah dan dukungan manajemen puncak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan.

8) Agnesia (2021)

Meneliti tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Kediri”. Variabel independen yang digunakan yaitu kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna , tingkat pendidikan, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

9) Wintara (2021)

Meneliti mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Dawan”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pemakai, formalisasi pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

10) Prastowo (2019)

Meneliti “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan badan pengawas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari

penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai, kemampuan pengguna sistem informasi dan ukuran organisasi. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja sistem informasi akuntansi dan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pertama, penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang tidak digunakan oleh penelitian ini seperti program pelatihan dan pendidikan, kompleksitas tugas, kemutakhiran teknologi, formalisasi pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah dan kecanggihan teknologi. Kedua, jika dilihat dari tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2015, 2017, 2018 dan 2019. Ketiga, jika dilihat dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Sukawati, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti di Dinas Kesehatan, Lembaga Perkreditan Desa (LPD), dan PT PLN.